

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Mojoranu**

Desa Mojoranu merupakan wilayah daerah pertanian dengan mayoritas masyarakat bermata pencarian pertanian. Posisi Desa Mojoranu berbatasan sebelah Utara dengan Desa Tempuran, sebelah Timur dengan Desa Karangkedawang, sebelah Selatan dengan Desa Mondongan, sebelah Barat dengan Desa Bicak. Jarak dari pusat Pemerintahan Desa Ke Kecamatan 5 Km dan Ke Kabupaten Mojokerto 7 Km. Keseharian masyarakat Desa Mojoranu adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berkebun, berternak dan pedagang dan lainnya mengingat keadaan wilayah Desa Mojoranu 57% merupakan persawahan. Batas wilayah Desa Mojoranu adalah sebagai berikut :

- a. Perbatasan sebelah Utara : Desa Tempuran
- b. Perbatasan sebelah Timur : Desa Karangkedawang
- c. Perbatasan sebelah Selatan: Desa Modongan
- d. Perbatasan sebelah Barat : Desa Bicak

##### **a) Ruang Lingkup Keadaan Desa Mojoranu**

Desa Mojoranu mayoritas mempunyai suku Jawa Tulen. Mungkin ada yang selain Jawa namun hanya sedikit. Tingkat kehidupan masyarakat Desa Mojoranu pada umumnya bergerak

dibidang pertanian, perdagangan dan home industry, seabgian besar petani penggarap dan buruh kebun dan sebagian juga ikut dalam home industry selain itu bekerja juga pada bidang yang bermacam-macam.

#### **b) Arah Kebijakan Pembangunan**

Untuk mencapai keseimbangan pembangunan daerah yang serasi dan berkelanjutan dengan proses pemberdayaan masyarakat pedesaan dan pembangunan ekonomi yang dapat menunjang program pengentasan kemiskinan melalui program penyediaan sarana dan prasarana pembangunan perekonomian rakyat, pembangunan di Desa Mojaranu diarahkan pada pengembangan pusat-pusat pertumbuhan untuk mendorong pengembangan perdesaan berkelanjutan yang memiliki ketahanan social, ekonomi dan ekologi serta mendorong keterkaitan desa-kota.

Selain itu juga meningkatkan kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

## **2. Kondisi Demografi Desa Mojaranu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan leh peneliti dengan Sekertaris Desa Mojaranu, maka didapatkan data sebagai berikut :

**a. Komposisi penduduk berdasarkan kelamin**

Jumlah penduduk di Desa Mojaranu menurut data sensus terdiri dari 3 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 180 dan jumlah penduduk perempuan 179 jiwa. Yang mana jumlah Rumah Tangga Miskin berjumlah 150 RTM. Menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Total
Laki-laki	180
Perempuan	179
Jumlah	359

*Sumber : Data diolah dari dokumentasi profil Desa Mojaranu 2018*

**b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan di Desa Mojaranu dipengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk Desa Mojaranu, yang mana sebagian besar mata pencarian penduduk adalah sebagai petani.

**Tabel 4.2**  
**Pendidikan Di Desa Mojaranu**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	139
2	SLTP	69
3	SLTA	56
4	PT	47

*Sumber : Data diolah dari dokumentasi profil Desa Mojaranu 2018*

Pada table diatas dapat diketahui bahwa tingkat pola berfikir dan mata pencaharian yang diperoleh masyarakat Mojoranu sangat memperhatikan, yang mana rata-rata pendidikan tingkat tinggi diperoleh tingkat SD karena mata pencahariannya pada akhirnya sebagai buruh petani.

### 3. Kondisi Masyarakat Desa Mojoranu

#### a. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Mojoranu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari memperoleh penghasilan dari mengelola sumberdaya alam yang ada disekitarnya, masyarakat umumnya berprofesi sebagai petani juga sebagai wiraswasta. Yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian dan home industry.

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Penduduk Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	141
2	Pedagang	30
3	PNS	14
4	Pegawai Swasta	14
5	Wiraswasta	28
6	Tukang	27
7	Lain-lain	105

*Sumber : Sekertaris Desa Mojoranu*

Dikarenakan Desa Mojoranu merupakan desa pertanian dan home industry, maka sebagian besar ekonomi penduduknya berasal dari petani dan wiraswasta, ini terlihat dari table di atas

menunjukkan pekerjaan yang paling banyak ialah petani yaitu 141 orang. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar area Desa Mojoranu itu persawahan.

Tingkat pendapatan masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang pokok yang tidak seimbang dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal keterampilan dan upah buruh yang masih dibawah standar serta harga kebutuhan pokok yang mahal.

## **B. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mojoranu**

### **1. Sejarah PKH di Desa Mojoranu**

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kemiskinan di Desa Mojoranu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini memberikan bukti bahwa segala bentuk program pemerintah belum berjalan secara maksimal termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), Oleh sebab itu keefektifan suatu program penanggulangan kemiskinan harus benar-benar dilakukan penelitian. PKH di Desa Mojoranu berlangsung sejak tahun 2015.

Penyaluran PKH bagi kelompok masyarakat miskin bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Disamping itu, program ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang ada dinegara ini. Melalui PKH pemerintah memberikan bantuan tunai bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan dasar

bagi lansia diatas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat yang mana peraturan buat lansia termasuk baru diputuskan.<sup>1</sup>

Bantuan ini tidak diberikan dengan cuma- cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima yang telah ditentukan oleh pemerintah.

## **2. Penerima PKH dan Kewajiban Peserta PKH**

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan PKH diberikan kartu peserta PKH atas nama Ibu atau perempuan dewasa.

Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan PKH. Selanjutnya kartu PKH dapat berfungsi sebagai kartu Jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima PKH tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Pedoman Pelaksanaan Jamkesmas 2009. Peserta PKH memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum mendapatkan haknya, khususnya kewajiban yang terkait dengan kesehatan dan pendidikan serta dalam pemberdayaan ekonomi.

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojoranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

Kewajiban dibidang kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pemeberian asupan gizi dan imunisasi anak balita sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu. Peserta PKH juga memiliki kewajiban terkait dengan pendidikan yang lebih baik. Dalam kehadirannya juga harus efektif dalam sebulan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>2</sup>

Berikut kutipan wawancara dengan ,pendamping program keluarga harapan di Desa Mojoranu :

Pertanyaan : Bagaimana penentuan sasaran penerima bantuan program keluarga harapan ?

Pedamping : *Dalam penentuan data ini dapat langsung dari pusat dan sama dari data BPS yang dirujuk secara nasional, walaupun kenyataannya dilapangan orang miskin jauh lebih banyak dari data BPS, tapi Negara lebih mengakui data BPS dari pada data lapangan. Nama itu dikirim dari pusat dalam bentuk undangan. Dan langsung diantarkan ke masyarakat. Syarat yang mendpaatkan bantuan ini itu memiliki ibu hamil dan nifas, bayi , balita , SD, SMP. Bantuan ini biasanya tidak diberikan per individu misalkan saja di satu rumah dapat ada 10 orang belita tetap saja mendapatkan satu paket balita. Namun terkadang tidak dapat ditentukan nominalnya tahun lalu disamakan semuanya mungkin tahun ni kembali ke peraturan yang awal. Perbaikan pendidikan dilihat dengan mmengoreksi tingkat kehadiran tiap bulan disekolah, kehadiran yang kurang dari 80% maka mendapatkan sangsi berupa pengurangan 10% dari bantuan yang didapatkan. Dan untuk perbaikan kesehatan melalui perbakan gizi dan mengurangi angka kematian ibu harus berkujung ke fasilitas kesehatan minimal 85% dalam sebulan.*

Pertanyaan : Untuk yang lansia bagaimana apakah bisa mendapatkan bantuan ini ?

---

<sup>2</sup> Pedoman Operasional PKH, hal. 4-5

Pendamping : *Untuk lansia diperbolehkan mendapatkan bantuan ini, karena peraturan baru dikeluarkan bahwasannya lansia berhak mendapatkan bantuan ini guna menunjang kesehatan dan kebutuhan pokoknya.*<sup>3</sup>

Keumudian jika dalam satu keluarga ada kriteria komponen penerima PKH yang sudah tidak termasuk kategori penerima biasanya peserta PKH tersebut akan dihilangkan. Namun tetap mendapatkan bantuan PKH sesuai kriteria yang masih ada atau yang termasuk dalam penerima PKH. Untuk itu biasanya dilakukan kegiatan survie dalam pendataan penerima PKH yang dilakukan oleh pendamping walaupun ada pertemuan rutin pendataannya dikontrol dua kali dalam setahun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Fajar selaku koordinator PKH :

*“Secara umum, memang tidak semua RTSM di Desa Mojoranu ini mendapatkan bantuan PKH, sebagai bentuk penyelesaian maka pendamping banyak menerima laporan dan memberikan rekomendasi ke pusat, namun sejauh ini mekanisme ini memang cukup sulit dilakukan khususnya di pihak pengambil keputusan tertinggi di UPPKH. Karena dana PKH akan otomatis terhenti saat RTSM tidak memiliki tanggungan, misalnya anak sudah lulus SMP, maka dana pun akan terputus sehingga ternyata masih ada rumah tangga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke SMA karena masalah finansial sehingga keluhan masyarakat bahwa dana yang diberikan relatif belum mencukupi. Dan apabila seperti ibu hamil atau menyusui sudah selesai otomatis bantuannya juga terputus. Pendamping juga melakukan survie dalam pendataan yang dilakukan 1 bulan yang mana guna mengetahui kriteria penerima PKH sudah termasuk harus diputuskan atau masih berlanjut. Dan data biasanya ada perbaruan satu tahun 2 kali.*

*Untuk proses survie yang dilakukan adalah dengan mendatangi langsung rumah dari daftar nama-nama yang telah diberikan BPS Pusat, mencocokkan nama dan dilihat bagaimana kondisi sosial ekonomi dan kriteria penerima PKH, yaitu ibu hamil, ibu balita, dan ibu dengan anak usia SD dan SMP hingga hasilnya diperoleh. Data*

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojoranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

*yang sudah didapatkan kemudian diserahkan kembali pada tim pengolah data yang juga dibagi dalam dua tim, yaitu pencacah lapangan dan pemeriksa dan pengawas. Data tersebut dilihat sejauh mana konsistensi dari hasil survei yang dilakukan terhadap masyarakat.”<sup>4</sup>*

Namun sekarang masyarakat pun sudah cukup cerdas yang mana ketika ada dilakukan survei sehingga terkadang bisa menutupi keadaan atau kondisi rumah tangga masyarakat. Jadi di Desa Mojoranu itu sendiri jika ada salah satu anggota PKH atau satu keluarga yang menerima PKH ternyata sudah lulus atau tanggungan untuk menerima PKH itu selesai maka akan dinyatakan dana PKH nya diputuskan. Dan diganti dengan keluarga miskin yang lain dengan cara mensurvei ke rumah-rumah yang namanya sudah dicantumkan di data dari pusat atau yang berhak menerima PKH.

Hal itu juga dengan melihat tempat tinggal RTM yang dikatakan layak atau tidak, mulai dari lapis atas yang tinggal di perumahan sekitar atau masyarakat asli (pribumi) yang umumnya menempati tempat sederhana yang rata-rata masih beratapkan genteng yang sudah rusak dan ada juga yang masih beralaskan tanah. Dalam menganalisis penerima PKH atau ketepatan sasaran, maka dapat dilihat secara sederhana dengan melihat beberapa indikator yang digunakan untuk menentukan sasaran PKH di Desa Mojoranu yaitu :

1. Pendapatan rumah tangga, hal ini didasarkan karena tingkat pendapatan masyarakat per kapita yang dimasukkan dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Fajar selaku Koordinator PKH, pada tanggal 06 Mei 2019, Pukul 10.00

indicator kemiskinan. Jadi kemiskinan memang terhapus dengan adanya tingkatan pendapatan masyarakat dengan itu dapat sebagai titik tolak atau modal bagi perkembangan ekonomi selanjutnya.

2. Pengeluaran rumah tangga, hal ini karena tingkat kemiskinan diukur dengan melihat pada sisi pengeluaran masyarakat. Karena BPS menggunakan definisi penduduk miskin sebagai penduduk yang mempunyai pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan.
3. Kepemilikan asset, kepemilikan asset ini juga berkaitan dengan dengan sejauh mana asset-aset pribadi yang dimiliki. Karena pengentasan kemiskinan tidak selamanya berasal dari kebijakan saja melainkan juga persoalan yang sifatnya structural, yang mana artinya seseorang yang berusaha sekeras apapun maka hasilnya tidak ada artinya karena kendala struktural yang dihadapi. Contohnya saja keterbatasan infrastruktur (aset) yang memadai dan dapat menunjang kebutuhan hidup mereka.
4. Kondisi rumah, kondisi rumah disini dimaksudkan adalah berupa gabungan antara indicator yang terdiri dari status kepemilikan rumah, kondisi dinding, lantai ,tempat BAB dan penggunaan bahan bakar.

Dengan demikian untuk sasaran penerima di desa Mojoranu sudah berusaha maksimal namun dalam data yang didapatkan dari pusat tidak sesuai dengan kenyataan dikarenakan kurangnya komunikasi. Di desa Mojoranu sendiri ada sekitaran 150 RTSM yang harus berhak mendapatkan PKH karena pendapatannya dibawah garis kemiskinan dan termasuk dalam indikator diatas. Namun dalam kenyataannya dalam sasarannya hanya terdapat 50 RTSM yang mendapatkan PKH tersebut. Jadi disini sasarannya belum sesuai atau belum tepat.

### **C. Implementasi PKH di Desa Mojoranu**

Menurut Kepala Desa Mojoranu, bahwa seluruh masyarakat Desa Mojoranu telah menerima bantuan PKH terhitung sejak tahun 2015. Faktanya ditemukan dilpangan bahwa implementasi penetapan peserta penerima PKH di Desa Mojoranu tidak sesuai dengan kriteria penetapan RTM penerima bantuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Dalam implementasi pelaksanaan PKH masih ditemukan peserta PKH yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera namun tercantum sebagai peserta PKH yang mendapat bantuan tunjangan pendidikan dan kesehatan untuk keluarga miskin/tidak mampu. Tentu hal ini merupakan kesalahan yang mengakibatkan kesenjangan dan tidak meratanya distribusi dari program PKH ini.

PKH di Desa Mojoranu masih belum bisa dikatakan efektif karena masih banyaknya masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan

tetapi belum mendapat bantuan. Yang mana juga data yang digunakan untuk penerima PKH ini rata-rata masih menggunakan data yang lama, yang mana dapat merugikan masyarakat yang kategori masyarakat tidak mampu namun tidak mendapatkan program tersebut.<sup>5</sup>

### **1. Penentuan Rumah Tangga Penerima Bantuan**

Berdasarkan keterangan Bapak Jusuf selaku pendamping program keluarga harapan, kebijakan pengentasan kemiskinan melalui program PKH ini pertama kali dilaksanakan di Desa Mojoranu pada tahun 2015 melalui Dinas Sosial. Pada tahun 2018 jumlah penerima bantuan ini bertambah sehingga 50 keluarga. Data yang diterima dari kelurahan yang sudah diseleksi kemudian dikasihikan ke pemerintah pusat kemudian oleh dinas social melauai pendamping program melaukan verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan kondisi social ekonomi masyaralat calon penerima antuan pakah layak menerima bantuan ini atau tidak. Kutipan wawancara dengan Bapak Jusuf, pendamping PKH di Desa Mojoranu sebagai berikut :

Pertanyaan : Bagaimana proses penyaluran PKH ini di Desa Mojoranu?

Pendamping : *Jadi proses pertama dalam pelaksanaan program PKH ini adalah verifikasi data yaitu pengecekan kembali data dari pusat dengan kondisi social masyarakat untuk memastikan penerima bantuan benar-benar layak menerima bantuan. Setelah kami melakukan vertifikasi data kami menemukan beberapa rumah tangga yang namanya tercantum dalam daftar*

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Misbakhul Munir ,Kepala Desa Mojoranu, pada (Sabut, 09 Maret 2019, Pukul 02:30 )

*penerima bantuan tapi sudah berubah status sosialnya misalkan saja ekonominya sudah mapan atau sudah tidak termasuk kategori penerima bantuan PKH. Nah dengan adanya itu kami keluarkan dari penerima program dan mencari yang baru yang berhak mendapatkannya. Sebaliknya sudah menemukan dan ini lebih banyak yaitu keluarga yang harusnya layak menerima program bantuan ini namun tidak terdapat namanya dalam daftar yang dikirim oleh pemerintah pusat. Hal ini kemudian menjadi potensi kecemburuan social diantara masyarakat.<sup>6</sup>*

Selanjutnya dari proses verifikasi data penerima bantuan PKH ini akhirnya menghasilkan jumlah keluarga penerima manfaat program di Desa Mojoranu sebagaimana disajikan dalam table berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jumlah RTM Penerima Program Keluarga Harapan di**  
**Desa Mojoranu 2016-2018**

Tahun	2016	2017	2018
Jumlah KK	28	38	50

*Sumber : Dinas Sosial (Data Diolah)*

## **2. Pertemuan Awal dan Sosialisasi Program**

Menurut Sekretaris Desa, dalam penerapan program PKH ini terlebih dahulu diadakannya suatu sosialisasi terhadap masyarakat Desa Mojoranu, guna memberikan pemahaman tentang program keluarga harapan. Namun hanya diadakan satu kali saja jadi untuk perkembangannya tidak ditinjau lagi dari pihak pemerintah.<sup>7</sup> Hal ini sama dengan pernyataan pendamping bahwasannya sudah melakukan

---

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojoranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Saiful Huda, Sekretaris Desa Mojoranu, pada (Senin, 11 Maret 2019, Pukul 20:00 WIB)

sosialisasi. Menurut Jusuf, setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilakukan pertemuan awal antara pendamping dengan para calon penerima bantuan.

Yang mana pertemuan awal diisi dengan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bantuan program keluarga harapan yang meliputi konsep dan tujuan PKH, selain itu persyaratannya, proses pencairan program PKH. Berikut kutipan wawancara dengan pendamping program PKH:

Pertanyaan : Apakah sebelumnya sudah diadakan sosialisasi tentang program PKH ini diDesa Mojoranu ?

Pendamping : *Pada awalnya pertama kali diterapkan sudah dilakukan sosialisasi terhadap penerima bantuan ini. Setelah itu nama penerima bantuan dikirim dari pusat dalam bentuk undangan, untuk itu setelah melakukan verifikasi data, kami menyampaikan undangan kepada masyarakat. Kemudian pihak desa menghimbau masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan PKH tersebut dan diminta untuk berkumpul. Setelah itu akan saya berikan arahan terkait program diantaranya tujuan dilaksanakan program, kewajiban yang harus dilaksanakn peserta.*

Dalam proses pertemuan awal dihadiri oleh hampir semua calon penerima bantuan program yang terdiri dari ibu-ibu sasaran utama program PKH. Setelah lama di implementasikan terdapat beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Mojoranu salah satunya kendala dalam pelaksanaan program. Seperti dalam pernyataan saudara pendamping dalam kutipan wawancara :

Pertanyaan : Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan apakah ada suatu kendala yang dihadapi ?

Pendamping : *Biasanya yang menjadi kendala itu system kerja berbasis online, yang mana apabila terjadi pemadaman akan*

*mempersulit kinerja dalam pelaporan dan kendalanya selain itu kurangnya komunikasi antara pihak desa dengan bagian pusat, misalnya data yang dikirm akan berbeda dengan data yang keluar.<sup>8</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan program harapa di Desa Mojoranu yaitu :

- 1) Kendala dalam sarana prasarana. Pelaksanaan program PKH ini sebagian mengguankan basis online namun pihak desa tidak terdapat akses internet. Serta kurangnya komunikasi. Dan data yang disetorkan beda dengan kenyataannya
- 2) Kendala masyarakat. Menurut pengakuan dari pendamping program ini terdapat kendala yaitu pola pikir masyarakat tentang program yang menganggap bahwa semua program yang diturunkan pemerintah harus diterima seluruh masyarakat. Hal ini akan menimbulkan potensi konflik sehingga para pendamping harus memiliki manejman yang baik dalam mengatasi masalah masyarakat tersebut.

Dalam implentasi program keluarga harapan ini tidak sesuai dengan ekspetasi seperti dalam kutipan wawancara dengan salah satu penerima program keluarga harapan :

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang program PKH?

---

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojoranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

Bu Koriah: *Yah, seperti bantuan dari pemerintah yang digunakan untuk biaya pendidikan saja. Namun hanya dasarnya saja dan pengalokasian sesungguhnya dan PKH saya tidak faham.*

Pertanyaan : Bagaimana pengambilan program tersebut ?

Bu Koriah : *Kalau ngambil itu di atm menggunakan kartu kontrol atau kartu kumbo, yang mana pengambilannya bukan semuanya jadi hanya seperlunya saja.*

Pertanyaan : Apakah dengan adanya program PKH ini dapat membantu dalam ekonomi ibu ?

Bu Koriah : *Nggeh, sami mawon mbk. Malah biaya pendidikan anak saya kurang terus ada juga kebutuhan dia sehari-hari yang memerlukan biaya. Cuma alhamdulillah bisa memenuhi makan untuk sehari-hari. Untuk modal usaha juga belum bisa tercapai.*

Pertanyaan : Apakah penyaluran program keluarga harapan ini tepat waktu ?

Bu Koriah : *Kalau yang dialami sekarang tidak tepat waktu, terkadang malah terlambat. Jadi penyalurannya terkadang terjadi dalam satu tahun itu 4 kali atau 3 kali tidak mesti mbk.<sup>9</sup>*

Jadi dari kutipan wawancara dengan salah satu penerima bantuan tersebut rata-rata ibu-ibu yang menerima bantuan tersebut sama halnya. Dengan demikian penerapan program ini belum dikatakan efektif, kaarena masih banyak keluhan yang dirasakan masyarakat dan masih banyak juga ketidaktepan sasaran dalam penerima bantuan PKH.

Di desa Mojoranu juga masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memahami arti/tujuan dari PKH ini sehingga dalam pemanfaatnya kurang efektif dan efisien. Walaupun dengan pengambilan baru menggunakan kartu kumbo tetap saja meresahkan warga hal ini dikarenakan latar belakang masyarakat yang kurang ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>9</sup> Wawancara salah satu penerima PKH, pada (Jumat,08 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

#### **D. Implikasi Program Keluarga Harapan di Desa Mojoranu**

Implikasi dalam penelitian ini meneliti bagaimana program PKH ini dapat meringankan kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan program. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan implikasi program PKH terhadap pengentasan kemiskinan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Ekonomi**

Penduduk Desa Mojoranu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya bergantung pada penghasilannya dari bertani dan buruh. Penghasilan dari kedua mata pencaharian utama ini kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hanya saja masih kurang memenuhi kebutuhan seperti perumahan yang layak ataupun sanitasi yang baik. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keluarga sangat miskin masih memiliki kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, meskipun mereka dalam status memiliki mata pencaharian karena pendapatan yang mereka peroleh tidak mencukupi untuk memenuhi semuanya.

Hadirnya program pengentasan kemiskinan berupa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu meringankan beban hidup mereka meskipun tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh PKH karena PKH hanya diberikan kepada mereka ibu hamil dan anak balita untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka serta memberikan kesehatan terhadap lansia juga.

Kemudian pada anak sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Namun adanya bantuan tersebut dapat meringkankan beban si miskin, karena mereka tidak perlu lagi menyisihkan pendapatan mereka untuk anak sekolah mereka sehingga pendapatan yang mereka peroleh dapat digunakan memenuhi kebutuhan makanan mereka sehari-hari, pakain dan bahkan untuk keperluan tempat tinggal mereka.

Berikut data hasil wawancara dengan beberapa masyarakat penerima bantuan PKH terkait dengan kebutuhan pokok masyarakat.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Wawancara Pemenuhan Kebutuhan**

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Mina	Bagaimanakah anda memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?	Kalau untuk makan ya seperti biasa saja yang sederhana yang penring bisa makan dan sesuai uang yang ada. Kalau untuk beras kan masih ada persediaan dari persawahan dan sebagian pendapatan digunakan untuk tambahan kebutuhan anak sekolah
		Apakah bantuan PKH ini sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu ?	Dengan adanya bantuan PKH ini alhamdulillah bisa membantu biaya anak sekolah dan jika sisah dapat memenuhi kebutuhan lainnya atau barang lainnya.
2	Mesti	Bagaimanakah anda memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?	Kalau untuk memenuhi kebutuhan pokok yang menggunakan hasil buruh sepatu mbk, tapi alhamdulillah bisa mencukupi

			kebutuhan sehari-hari
		Apakah bantuan PKH ini sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu ?	Nggeh mbk lihat sendiri keadaannya, sama saja. Saya juga mendapat program ini nominalnya tetap saja. Tapi seenggaknya bisa membantu biaya sekolah anak saya. Jadi saya tidak memikirkan tentang biaya sekolah.
3	Tantik	Bagaimanakah anda memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?	Kalau untuk makan ya menggunakan persediaan beras dari sawah mbk jadi tinggal beli lauknya saja, tapi penghasilan yang tidak pasti ini kadang tidak cukup untuk membeli kebutuhan lainnya. Petani kan penghasilannya pas musiman mbk. Apalagi saya mau renovasi rumah.
		Apakah bantuan PKH ini sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu ?	Program PKH ini walupun tidak terlalu banyak setidaknya bisa bantu memenuhi kebutuhan seperti makanan yang bergizi untuk anak saya dan digunakan untuk anak sekolah dan membeli perlengkapan sekolah.
4	Maryam	Bagaimanakah anda memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?	Disini pekerjaan yang paling banyak kan petani mbk Cuma disini juga anak sebagai buruh sepatu atau tukang sepatu yang mana penghasilannya pas-pasan mbk. Jadi kalau untuk makan ya seadanya saja yang penting terpenuhi dan bisa makan. Kalau bangun rumah belu bisa karena masih banyak yang harus dipenuhi

		Apakah bantuan PKH ini sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu ?	Program PKH ini sekiranya bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami dengan baya sekolah dan anak saya juga mendapatkan perawatan gizi, serta dana sisanya saya gunakan untuk modal usaha walupun sedikit.
5	Tari	Bagaimana anda memenuhi kebutuhan pokok keluarga ?	Kalau untuk makan saya bisa menggunakan sisa dagangan saya. Tapi kalau untuk pakain mungkin pas hari raya saja. Apalagi buat bayar kontrakan yang belum mampu.
		Apakah bantuan PKH ini sekiranya dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga ibu ?	Dengan adanya program ini dapat membantu untuk membeli keperluan sekolah anak-anak saya jadi bisa tambah-tambah beli barang lainnya

*Sumber : Hasil Penelitian*

Table diatas menjelaskan bahwa masyarakat Mojoranu kebanyakan dalam memenuhi kebutuhan pangan dari persediaan beras dari sawahnya, sehingga sebagian penghasilannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok lainnya seperti pakaian ataupun barang lainnya yang sekiranya bisa dibeli.

Namun dalam memenuhi kebutuhan pokoknya harus terbagi untuk biaya keperluan pendidikan anak-anak. Adanya program PKH ini sekiranya dapat memebantu biaya pendidikan dan pemenuhan kebuthan sekolah serta dapat memberikan pemenuhan gizi bagi

keluarga dan dananya sisa nya digunakan untuk tambahan modal usaha sehingga penghasilan dapat digunakan untuk kebutuhan pokok lainnya.

Dan dari pihak lansia juga mendapatkan biasa hidup dari program PKH ini dan bisa membantu dalam kebutuhan pokoknya juga serta dapat membuka usaha kecil-kecilan. Hal ini searah dengan pernyataan pendamping program PKH sebagai berikut <sup>10</sup>:

*“Kalau ditanya implikasi dampak PKH ini terhadap masyarakat ya program ini memebrikan dampak dalam pemenuhan kebutuhan pokok, terutama untuk gizi keluarga. Misalkan saja seperti tadinya belum bisa beli makan ayam karena harga mahal dan tidak mampu beli dengan adanya program ini bisa membeli ayam, begitupun yang tadinya belum tercukupi kebutuhannya dengan bantuan ini bisa memberikan tambahan dalam membeli kebutuhan-kebutuhan pokoknya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak penerima bantuan dan pendamping dapat disimpulkan bahwa program keluarga harapan (PKH) berimplikasi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yang mana ditandai dengan peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli. Hal ini terlihat dari perubahan pola konsumsi masyarakat yang telah mengalami perubahan pola konsumsi dengan memenuhi kebuutuhan pokoknya karena terjadi tambahan pendapatan melaiui program PKH ini, walupun tidak seberapa setidaknya bisa merubah pola konsumsinya.

## **2. Pemenuhan Pendidikan Dasar bagi Anak**

---

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojaranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

Salah satu tujuan selain kesehatan bagi lansia juga memberikan akses pendidikan dasar bagi anak-anak penerima bantuan. Hal ini diimplementasikan dengan menetapkan ketentuan bagi anak peserta program untuk hadir disekolah minimal 80% kehadiran seriap bulannya. Hal itu dapat berimplikasi terhadap peningkatan jumlah partisipasi sekolah dan kesadaran bahwa sekolah itu penting.

Selain itu hadirnya program PKH ini memberikan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan sekolah mereka tanpa terkendali dengan biaya sekolah dan kebutuhan penunjang sekolah lainnya, seperti seragam sekolah, alat tulis, tas, sepatu dan kebutuhan lainnya.

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan pendamping program tentang dampak program ini terhadap pendidikan di Mojoranu sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut<sup>11</sup> :

*“Dengan adanya program PKH ini telah memberikan dampak juga terhadap pendidikan di Desa Mojoranu. Hal ini terbukti dengan meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak. Walaupun tidak kelihatan secara langsung mungkin berangsur-angsur yang mana telah diceritakan oleh para penerima bantuan PKH ini yang telah sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak kelak”.*

Jadi peran adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini dalam penanggulangan kemiskinan, sudah maksimal dalam pembagian bantuan atau sudah mencapai sasaran dengan baik karena peran PKH meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok

---

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Jusuf Burhadunin, Pendamping PKH Desa Mojoranu, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)

masyarakat miskin. Peran PKH selain itu juga sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target MDGs. Jadi secara khusus peran PKH itu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM.
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM.
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi masyarakat miskin.

Hal itu selaras dengan pendapat salah satu penerima Program Keluarga Harapan yaitu “ibu Narti”:

*“Bantuan PKH sangat berperan pada keluarga saya, karena dari awal saya menerima bantuan tersebut Alhamdulillah bisa membantu perekonomian keluarga kami, yaitu dari biaya anak masuk sekolah sampai pakaian sekolah anak saya itu ditanggung”.*<sup>12</sup>

Adapun dengan bantuan tersebut di harapkan peran pemerintah penuh dalam hal ini. Pentingnya peranan pemerintah daerah menjadi ukuran keberhasilan program keluarga harapan (PKH) dalam menanggulangi kemiskinan. Sejauh mana peranan pemerintah daerah selalu menjadi persoalan di lapangan. Sulitnya berkoordinasi dan respon dari instansi terkait begitu lambat dan mengabaikan yang menjadi kendala bagi PKH haruslah dapat diminimalisasi dengan itu kedepannya lebih bisa mengontrol keadaan program PKH tersebut.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Narti, Peserta PKH, pada (Rabu, 13 Maret 2019, Pukul 09:00 WIB)